

aktor anak mengalami kecemasan selama proses produksi akibat tekanan dari kru dan orang tua" (hlm. 78).

4. Peraturan yang Tidak Konsisten

Walaupun di beberapa negara sudah ada undang-undang perlindungan anak di industri hiburan, nyatanya seringkali peraturan perlindungan dilanggar. Pengawasan pemerintah atau keterlibatan pemerintah secara umum kurang terasa, sehingga hak-hak anak umumnya dihiraukan. (Davis, 2018, hlm. 56).

Berdasarkan poin-poin ini, terlihat bahwa karakteristik industri film yang menyesuaikan patokan akan hasil yang harus terlihat sempurna, seringkali mengorbankan aspek keselamatan, terutama bagi aktor anak. Karena itu, diperlukan tata hukum yang lebih jelas untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam proses produksi, mulai dari tahap persiapan seperti pra produksi hingga eksekusi saat produksi, seorang produser bersama dengan *talent coordinator* harus bisa mengatur secara langsung aktor utama yang akan memerankan karakter ke dalam film. Harus dipahami dengan betul kebutuhan dan keperluan dari pihak aktor, serta perasaannya agar tidak terjadi gangguan atau hal yang tidak sesuai terjadi. (Rea & Irving, 2010).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Film *(Un)Wanted* bercerita tentang seorang anak bernama Ahsan (10), anak baik berprestasi yang hidup dengan kedua orangtuanya yang selama bertahun-tahun tidak menunjukkan rasa sayang atau apresiasi sedikitpun kepadanya. Yang mereka lakukan hanyalah bertengkar dan tidak memedulikan Ahsan. Pada saat Ahsan mulai muak dengan hidup yang dijalaninya, datanglah Sinta, seorang hantu yang bisa membantu Ahsan melewati segala kesedihannya. *Statement* yang ingin disampaikan melalui film ini adalah setiap pilihan pasti memiliki dampak, kepada dirimu atau orang sekitarmu, buruk ataupun baik. Film *(Un)Wanted* adalah film pendek dengan genre drama dan *subgenre* horror. Film ini masuk dalam

kategorisasi film fiksi dalam bentuk live action. Film ini berdurasi 15 menit dengan aspek ratio 2.35:1.

3.2. Konsep Karya

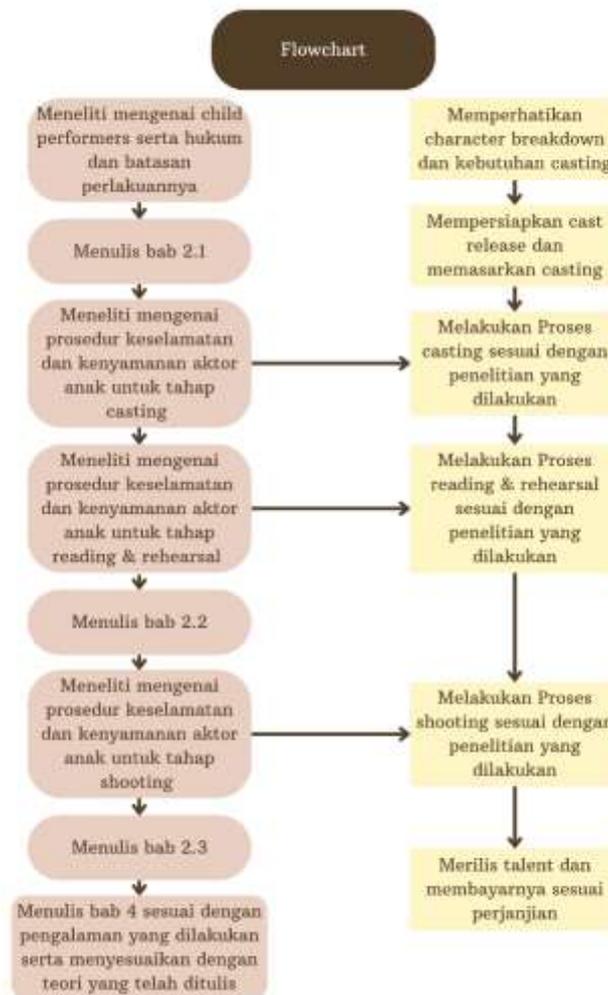
Dalam film ini, penulis berperan sebagai Produser. Penulis ingin menyampaikan pesan khususnya untuk para orang tua untuk mempedulikan anak mereka supaya tidak terjerat hal-hal duniawi yang pada film ini digambarkan sebagai hantu. Untuk itu, dibutuhkan aktor anak yang bisa membuat orang berempati padanya. Selama proses pembuatan film dari pra produksi sampai produksi, penulis sebagai produser tidak hanya memperhatikan keselamatan kerja kru namun juga para aktor khususnya aktor anak yang dalam film ini memerankan karakter Ahsan yang berusia 10 tahun. Karakter Ahsan memiliki beban emosional yang cukup berat. Untuk itu diperlukan dukungan yang cukup oleh produser bersama dengan kru pendukung lain agar keselamatan aktor dapat terjaga namun juga setara dengan emosi karakter yang ingin dicapai.

Film pendek fiksi ini menjelaskan *point of view* dari Ahsan seorang anak berusia 10 tahun yang tidak disayangi dan dihargai oleh kedua orangtuanya. Selama bertahun-tahun ia harus hidup mengetahui fakta ini dan masih berusaha untuk mencari apresiasi dan kasih sayang tersebut. Lalu dengan datangnya sosok baru yaitu Sinta hantu yang tiba-tiba memberikan sifat kasih sayang dan apresiasi yang ia selama ini di dambakan, reaksinya juga berubah dan mulai merasa bahwa upaya yang selama ini ia berikan untuk membahagiakan orangtuanya telah sia-sia.

3.3. Tahapan Kerja

Penulis melakukan beberapa tahap kerja dalam menerapkan keselamatan aktor anak. Dimulai dengan meneliti teori utama mengenai *child performers* dan ketentuan serta hukum yang harus diikuti agar keselamatan aktor anak terjaga. Setelah pengamatan ini dilakukan, penulis menerapkan isi dari penelitian tersebut dalam proses pra produksi dan produksi yang sedang dijalani. Setelah itu penulis menganalisis hal-hal yang berhasil diterapkan dengan akibat yang sepadan. Selain

itu, juga hal-hal yang gagal dilakukan untuk menyelamatkan kebutuhan film. Berikut *flowchart* tahapan produksi serta penulisan yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 3. 1 Flowchart Tahapan Kerja

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

3.3.1. Pra produksi:

Penjelasan proses pra produksi.

a. Ide atau gagasan

Ide atau gagasan awal dari film ini diinisiasikan oleh keresahan Sutradara yang sering menonton film drama keluarga yang memberikan pesan yang secara garis besar sama namun seringkali monoton dan membosankan

sehingga ia menantang diri untuk menambahkan elemen baru dalam cerita drama keluarga yaitu dengan hadirnya karakter Sinta sebagai hantu.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap keberlangsungan progres kru inti namun memperhatikan secara khusus tahap *casting* dan *rehearsal* dimana tahap ini merupakan tahap penting dalam mendapatkan dan melatih aktor yang berperan dalam film khususnya aktor anak yang memerankan Ahsan. Aktor yang dipilih dan dilatih harus memiliki emosi yang sesuai dengan keinginan sutradara, namun harus diperhatikan juga kesejahteraannya dan sifat rela dan partisipatifnya sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap ketenagakerjaannya.

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan teori punggung dari SAGAFTRA *Young Performers Handbook* dan LPA (*Live Performance Australia*) *Guide to Child Safety in the Performance Industry* yang menekankan prosedur keselamatan aktor anak dari segi dunia hiburan yang berisi hak dan kewajiban serta poin-poin pencegahan tambahan yang harus dilakukan agar tenaga kerja anak yang digunakan tidak dieksploitasi namun kebutuhan adanya pemeran anak tersebut tetap terpenuhi.

d. Proses *Casting*

Proses diawali dengan publikasi *casting call* melalui media sosial, diikuti penyaringan 21 pendaftar menjadi 3 finalis. Proses audisi dilakukan secara daring dan dijadwalkan setelah jam sekolah (pukul 14.00 WIB) untuk menjaga waktu istirahat dan pendidikan anak. Suasana dibuat menyenangkan namun terarah agar aktor merasa nyaman sekaligus fokus.

e. Proses *Rehearsal*

Penulis menyusun dua sesi *rehearsal*, satu daring dan satu luring, dilakukan pada hari libur. *Rehearsal* dilakukan dengan pendekatan *play-based learning* untuk menciptakan interaksi emosional secara bertahap dan tidak membebani anak. Penulis juga mengatur sesi istirahat setiap 30–45 menit dan memastikan komunikasi kru yang ramah selama sesi.

3.3.2. Produksi

Masa produksi memakan waktu 2 hari yaitu pada tanggal 23-24 Maret 2025. Proses syuting dilakukan di dua tempat keduanya berlokasi di Gading Serpong, Tangerang dengan 36 kru, 2 aktor karakter utama, 3 aktor karakter pendukung, dan 12 orang *extras*. Selama di lokasi penulis bertugas untuk memastikan keberlangsungan produksi secara jadwal dan memastikan kesejahteraan kru dan aktor semuanya terpenuhi. Untuk memastikan keberlangsungan produksi yang produktif dan lancar, penulis menempatkan dua *talent coordinator* yang secara bergantian mengurus aktor anak sedangkan yang lain aktor lainnya untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan seluruh aktor dengan baik belum lagi dengan adanya karakter hantu yang menggunakan tata rias yang cukup berat dan melelahkan.

3.3.3. Pascaproduksi

Setelah masa produksi selesai, datang proses pra produksi dimana penulis memiliki tugas untuk menjaga keberlangsungan proses penyuntingan gambar agar sesuai dengan target yang dibuat di awal dan sesuai juga dengan waktu yang diberikan secara *timeline*. Mulai dari proses *offline editing* lalu beranjak ke *sound design*, dan *online editing*, serta diakhiri dengan *color* dan *married print*. Penulis juga membantu mengingatkan tim untuk membuat bahan-bahan promosi seperti *teaser*, *trailer*, dan juga, *poster* untuk masa distribusi nantinya. Selain itu, penulis juga merangkai dan melengkapi *Production Handbook*.

4. ANALISIS

4.1. Penerapan Prosedur Keselamatan pada Tahap Casting

Proses *casting* dalam produksi film *(Un)Wanted* dilakukan dengan memperhatikan prosedur keselamatan bagi aktor anak sebagaimana tertuang dalam panduan dari SAG-AFTRA (2023) dan LPA (2023). *Casting* merupakan tahapan penting dalam menentukan aktor yang paling sesuai secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis dengan karakter Ahsan. Berdasarkan SAG-AFTRA (2023) Proses ini melibatkan